

**KONTEKSTUALISASI HADIS TENTANG LARANGAN MEMAKAI
PAKAIAN MEWAH**
(Studi Ma'anil Hadis)



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh :

Habibul Hasim Siregar

NIM. 18105050017

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1467/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONTEKSTUALISASI HADIS TENTANG LARANGAN MEMAKAI PAKAIAN MEWAH (Studi Ma'anil Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HABIBUL HASIM SIREGAR
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050017
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 63043516c99eb

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 6303679d169c9

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED



Valid ID: 62fc709dc1120

Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 62fc2a2479688

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habibul Hasim Siregar
NIM : 18105050017
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Jalan Panglima Denai Gg. Sumar No. 22 Medan,
Sumatera Utara
No Hp : 082313057066
Judul Skripsi : Kontekstualisasi Hadis Tentang Larangan Memakai
Pakaian Mewah (Studi Ma'anil Hadis)

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar dan asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata selama 2 (dua) bulan revisi skripsi belum selesai, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali menggunakan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi tersebut bukan karya ilmiah saya sendiri (plagiasi), saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2022

Yang menyatakan



Habibul Hasim Siregar
NIM: 18105050017

NOTA DINAS

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Habibul Hasim Siregar

Lamp :-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan dan petunjuk, mengoreksi serta mengajukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Habibul Hasim Siregar

NIM : 18105050017

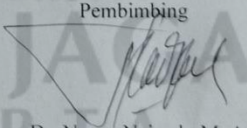
Judul Skripsi : Kontekstualisasi Hadis Tentang Larangan Memakai Pakaian Mewah (Studi Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Hadis, pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 08 Agustus 2022

Pembimbing


Dr. Nurun Najwah, M. Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

ABSTRAK

Dalam memahami sebuah hadis kita tidak dapat serta merta memaknai hanya dengan bermodalkan sebuah teks hadis saja. Karena dengan cara seperti itu maka pemahaman yang di dapat akan tidak tepat. Terutama dalam penelitian ini yaitu dalam memaknai hadis tentang larangan memakai pakaian mewah. Kalau dengan bermodalkan teks saja maka mungkin semua orang yang memiliki harta berlebih akan masuk neraka sebagaimana hadis Nabi tentang larangan memakai pakaian mewah. Maka diperlukan sebuah metode dalam memaknai sebuah hadis terutama dalam penelitian ini hadis mengenai larangan memakai pakaian mewah.

Pemahaman mengenai hadis tentang larangan memakai pakaian mewah (*syuhroh*) dengan menggunakan metode pemahaman hadis Syuhudi Ismail merupakan pemahaman tentang larangan memakai pakaian yang secara dzahirnya berbeda dengan pakaian orang-orang yang ada di suatu wilayah atau daerah tertentu. Baik itu pakaian yang bagus ataupun juga pakaian yang buruk dan dengan diiringi niat yang buruk juga seperti niat sombong, riya dan lain-lain. Kemudian tidak hanya itu pakaian disini juga bisa bermakna sebagai sesuatu yang dimiliki seseorang baik itu pakaian, perhiasan, harta, mobil, rumah dan sebagainya.

Pengetahuan mengenai konteks sebuah hadis sangat diperlukan agar mendapatkan pemahaman yang sesuai. Adapun konteks hadis larangan memakai pakaian mewah (*syuhroh*) dengan menggunakan metode Syuhudi Ismail merupakan sebuah larangan dari Nabi kepada ummatnya untuk tidak menggunakan pakaian yang terlalu berlebihan atau juga yang berbeda dengan orang-orang pada umumnya. Sebagaimana orang Indonesia terbiasa menggunakan pakaiannya maka pakaian itu lah yang memang seharusnya digunakan di Indonesia, bukan malah menggunakan pakaian yang digunakan orang-orang pada konteks wilayah diluar Indonesia.

Kata kunci: Pakaian mewah, Syuhudi Ismail, Kontekstualisasi hadis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ذ	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

B. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Faṭḥah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

C. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

D. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

E. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ: *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ: *al-madīnah al-fāḍilah*

F. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا: *rabbanā*

نَجَّيْنَا: *najjainā*

Jika huruf ىber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيّ: *‘Alī* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ: *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

H. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ: *ta 'murūna*

النَّوْءُ: *al-nau'*



MOTTO

لولا مربّي لما عرفنا ربّي

#

لولا العلم لكان الناس كالبهائم

#

**“HIDUP YANG TIDAK DIPERTARUHKAN
TIDAK AKAN PERNAH DIMENANGKAN”**

(SUTAN SJAHRIR)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Orang yang Paling Istimewa dan Berharga dalam Hidup Saya

Bapak Arjun Siregar

dan

Ibu Masriam Hutasuhut

Beserta adik-adik saya dan seluruh keluarga



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditetapkan-Nya. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada satu-satunya makhluk yang paling mulia, seorang suri tauladan yang membawa serta menuntun kita ke jalan yang penuh dengan hikmah yakni Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya yang mulia. Dan tidak lupa pula kita panjatkan do'a untuk para habaib, auliya, dan 'alim ulama kita khususnya para ulama hadis yang telah mengorbankan seluruh jiwa dan raganya untuk mengumpulkan hadis Nabi Muhammad Saw.

Selama proses penulisan skripsi ini, sudah sangat banyak pihak yang telah ikut serta membantu penulis, baik bantuan inspirasi, ide, gagasan, koreksi, materi maupun dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Ibu Dr. Nurun Najwah, M. Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengoreksi, mengarahkan dan sangat membantu dalam penulisan skripsi ini dan juga selalu memberikan semangat yang tidak ada henti-hentinya sampai penulis menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman, serta makna hidup bagi Penulis selama menempuh pendidikan di kampus. Semoga itu semua menjadi amal jariyah dan menjadi jalan mendapatkan ridho Allah SWT.
6. Bapak dan Ibu Dosen Penguji yaitu bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si., Asrul, M.Hum. dan Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag yang telah memberikan masukan dan arahan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Semua Staf dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selalu melayani dengan setulus hati.
8. Bapak Arjun Siregar dan Ibu Masriam Hutasuhut, dua orang yang sangat saya cintai yang tiada henti mendoakan anaknya yang nakal ini, serta menasehati dan memberikan dukungan baik itu dukungan moral dan juga dukungan materi. Dan juga kepada keluarga besar terutama bang Fazra yang sudah meminjamkan laptopnya sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini.
9. Guru-guru yang saya cintai mulai dari SDN 064972, Pondok Pesantren Mawaridussalam, MAN 2 Model Medan, dan para guru-guru lainnya yang telah mengajar dan mendidik saya selama ini.

10. Teman-teman seperjuangan Ilmu Hadis angkatan 2018 dan teman-teman yang Penulis kenal selama penulis berada di kota Yogyakarta yang telah menjadi guru jalanan serta membentuk karakter penulis.
11. Pegurus dan teman-teman UKM JQH Al-Mizan yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan terutama kepada Agus, Yuda, Amin, Amirul Haqi, Alvian.
12. Teman-teman IKAMANDA (Ikatan Keluarga Alumni Man 2 Model Medan) yang berada di Yogyakarta.
13. Seluruh keluarga ketakmiran Masjid An-Nur Pedak, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta tempat saya tinggal dan bermukim selama kuliah di Yogyakarta.
14. Teman-teman dan para anggota futsal Ilmu Hadis (El-Musnid) terutama kepada coach Aqil, Bagus, dan Alvian Ridhoi.
15. Teman-teman KKN 105 Desa Sei Mencirim yaitu Agus, Helmi, Alwi, Inas, Yunita, Sari, Widya, Vira, Rohimah, Liza, Luthfi.
16. Teman-teman BOERJONG family kepada Agus Jon, Konsule Helmi, Aldi Lekqu, Risky Telor, Adit Dodol yang selalu menjadi rumah bagi saya dan selalu baik kepada saya walaupun saya suka menghancurkan.
17. Untuk yang terakhir penulis persembahkan kepada kekasih hati saya yang berada jauh disana Putri Maulidia yang selalu menjadi support system dan orang yang selalu mau mendengarkan apapun cerita saya baik suka ataupun duka.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen, guru, teman-teman, keluarga dan semua orang yang terlibat dalam proses penulis ini. Semoga semua yang telah kalian lakukan dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah. Dan juga semoga kita semua mendapatkan rahmat dan ridho dari Allah SWT dan menjadi wasilah menuju Surga-Nya. Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	11
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II	21
HADIS TENTANG LARANGAN MEMAKAI PAKAIAN MEWAH	21

A. Takhrij Hadis	21
B. I'tibar Sanad Hadis.....	25
C. Analisis Sanad Hadis.....	29
BAB III.....	38
PEMAHAMAN HADIS TENTANG LARANGAN MEMAKAI PAKAIAN	
MEWAH	38
A. Pemaknaan Hadis Tentang Larangan Memakai Pakaian Mewah Dengan Menggunakan Metode Pemahaman Hadis Syuhudi Ismail.....	38
B. Parameter pakaian-pakaian Syuhroh	53
BAB IV	58
ANALISIS KONTEKSTUALISASI HADIS LARANGAN MEMAKAI	
PAKAIAN MEWAH.....	58
A. Kontekstualisasi Hadis Syuhudi Ismail.....	58
B. Konsep pakaian Arab pada zaman Nabi.....	60
C. Konsep Pakaian Indonesia.....	65
D. Penerapan Kontekstualisasi Hadis dengan Metode Pemahaman Hadis Syuhudi Ismail.....	67
E. Motif-motif Kemewahan.....	71
BAB V.....	73
PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
CURRICULUM VITAE	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber pokok ajaran agama Islam. Yang mana keduanya sama-sama memiliki porsi dan peranan penting bagi kehidupan umat Islam. Walaupun sebenarnya tidak dipungkiri juga masih terdapat perbedaan dalam penafsiran dan pengaplikasiannya. Maka dari itu kajian-kajian mengenai Al-Qur'an dan Hadis tidak akan pernah berhenti dan bahkan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan umat islam. Dengan adanya inovasi-inovasi yang baru, maka akan menambah wawasan tentang khazanah perkembangan keislaman.¹

Sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, Hadis menduduki posisi yang sangat signifikan, baik secara struktural maupun secara fungsional. Secara struktural menduduki posisi kedua setelah Al-Qur'an, namun jika dilihat secara fungsional, ia merupakan *bayān* (eksplanasi) terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat '*aam* (umum), *mujmal* (global) atau *mutlaq*.

Islam adalah agama fitrah. Karena itu, dalam segala urusan kehidupan manusia yang bersifat duniawi, Islam lebih banyak mengikuti ketentuan yang sesuai dengan

¹ Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Quran dan Hadis* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018), hlm. 137.

fitrah manusia yang sempurna. Termasuk juga di dalamnya adalah masalah pakaian. Dalam hal pakaian islam tidak pernah menentukan ataupun memaksakan suatu bentuk pakaian yang khusus bagi manusia. Islam tidak mempersoalkan model pakaian yang dipakai oleh suatu bangsa atau kelompok masyarakat tertentu, bahkan Islam mengakui setiap bentuk pakaian dan arah hidup manusia.² Pakaian yaitu sesuatu yang digunakan manusia untuk menutupi dan melindungi seluruh atau sebagaian tubuhnya dari panas dan dingin, seperti kemeja, sarung dan sebagainya. Pakaian juga didefinisikan sebagai setiap sesuatu yang menutupi tubuh. Pakaian dipahami sebagai alat untuk melindungi tubuh atau fasilitas untuk memperindah penampilan.

Fungsi pakaian juga bisa sebagai perhiasan, memperindah jasmani manusia. Agama Islam memerintahkan kepada setiap orang untuk berpakaian yang baik dan bagus. Baik berarti sesuai dengan fungsi pakaian itu sendiri, yaitu menutup aurat, dan bagus berarti cukup memadai serasa sebagai perhiasan tubuh yang sesuai dengan kemampuan si pemakai untuk memilikinya.³

Di zaman yang serba instan ini orang-orang sudah sangat mudah untuk mengakses segala sesuatu apalagi dengan adanya bantuan alat elektronik yang semakin canggih. Tidak menutup kemungkinan dalam hal gaya berpakaian dan dalam hal

² Meida Kartika, *Skripsi Pakaian Perempuan di Zaman Modern (Studi Pemahaman Hadis Tentang Wanita Berpakaian Tapi Telanjang)* (Jakarta, 2017), hlm. 2.

³ Henderi Kusmidi, "Konsep Batasan Aurat dan Busana Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal El-Afkar*, Volume V no. 2, Juli-Desember, 2016, hlm. 2.

kemewahan sehingga dengan mudah seseorang mengakses apa saja yang dia inginkan melalui alat elektronik. Dengan adanya bantuan alat elektronik yang canggih ini memungkinkan kita menemukan sesuatu yang sedang trend di dunia maya terutama dalam masalah pakaian. Apalagi dengan adanya online shop yang memudahkan seseorang dalam membeli sesuatu terutama pakaian. Mulai dari pakaian yang harganya paling murah sampai kepada yang harganya paling mahal semuanya sangat mudah untuk didapat. Tak jarang juga kita dapati orang-orang dalam berpakaian sudah tidak terlalu mementingkan apa itu fungsi pakaian yang sebenarnya, dan tak jarang juga kita temui orang-orang yang sampai memaksakan dirinya hanya untuk bisa memiliki pakaian yang terlihat keren, modis, dan mewah.

Di dalam Islam sebenarnya sah-sah saja jika ingin berpakaian yang keren, mewah dan modis. Namun, pada pengaplikasiannya sering kali terjadi dengan pakaian yang keren, modis, dan mewah tadi membuat kita menjadi orang yang sombong dan angkuh disebabkan pakaian yang kita kenakan. Tak jarang juga orang-orang merasa ingin diakui di tengah-tengah masyarakat sebagai orang yang mampu dalam segala hal terutama dalam hal penampilan fisik. Karena menurut mereka jika penampilannya sudah keren dan mewah maka statusnya di masyarakat bisa naik. Nabi Saw sendiri pernah bersabda di dalam banyak hadis yang menyangkut tentang permasalahan pakaian. Namun disini penulis ingin mengangkat satu hadis yang menyangkut masalah pakaian kemewahan atau pakaian mewah.

jadikan sebagai objek penelitian penulis untuk menemukan apa makna dan kandungan yang dimaksud oleh hadis tersebut. Adapun bunyi teks hadis nya sebagai berikut:

Hadis Riwayat Sunan Ibnu Majah nomer 3.674 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنِ الْمُهَاجِرِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا، أَلْبَسَهُ اللَّهُ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ أَلْهَبَ فِيهِ نَارًا⁴

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdul Malik bin Abu As Syawarib telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari 'Utsman bin Al Mughirah dari Al Muhajir dari Abdullah bin Umar dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa mengenakan pakaian kemewahan (karena ingin dipuji) di dunia, maka Allah akan mengenakan pakaian kehinaan pada hari Kiamat dan dia akan di masukkan ke dalam api Neraka."⁵

Berdasarkan teks hadis di atas bisa kita lihat bahwa Nabi Saw. melarang kita untuk memakai baju kemewahan atau baju mewah karena pada hari kiamat Allah SWT akan mengenakan untuknya baju yang semisal itu. Secara tekstual maka bisa kita ambil kesimpulan bahwa nabi melarang kita untuk menggunakan pakaian mewah dikarenakan nanti pada hari kiamat Allah Swt akan memakaikan baju yang semisal itu. Tapi apa sebenarnya maksud hadis di atas? Kalau hanya berpatokan pada teks hadis di atas saja maka berarti kita sebagai umat Islam tidak boleh berpakaian yang mewah.

⁴ Abi Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah* (Riyadh: Maktabah al-Ma'rif, 2006), jilid III, hlm. 513.

⁵ Hadis Riwayat Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab Pakaian, Bab barang siapa mengenakan pakaian mewah, No. 3.674, CD Hadits Soft versi 4.0.0.t.t.

Padahal mewah yang dimaksud oleh Nabi sendiri kita tidak tau apa saja yang menjadi parameternya. Apakah itu harganya, atau bentuk pakaiannya, atau motif-motifnya, atau ada hal lain yang sebenarnya ingin Nabi sampaikan. Maka disini diperlukan pemahaman hadis yang tidak hanya melihat kepada aspek teks hadis saja. Karena kalau hanya berpatokan kepada hadis di atas saja maka orang-orang yang memakai pakaian mewah akan masuk ke dalam neraka berdasarkan hadis di atas.

Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hadis di atas sehingga bisa disimpulkan apa sebenarnya makna yang ingin disampaikan oleh Nabi kepada umatnya. Dan juga dikarenakan belum ada penelitian sebelumnya yang mengangkat hadis ini dan juga menyingkap apa makna sebenarnya dari hadis di atas sehingga membuat penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hadis di atas dengan judul “Kontekstualisasi Hadis Tentang Larangan Memakai Pakaian Mewah (Studi Ma’anil Hadis).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan hadis tentang larangan memakai pakaian mewah dengan menggunakan metode Syuhudi Ismail?
2. Bagaimana analisis kontekstualisasi hadis melalui metode Syuhudi Ismail di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian penulisan sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui makna kata mewah di dalam hadis tersebut menggunakan metode pemahaman hadis Syuhudi Ismail.
- b. Untuk mengetahui konteks dari hadis larangan memakai baju kemewahan jika dikontekskan di Indonesia.

D. Manfaat penelitian

Adapun penelitian ini ditulis untuk memenuhi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memiliki kontribusi akademis bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus di bidang ilmu Hadis di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga dan juga sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan dan menambah wawasan kepada masyarakat mengenai bagaimana maksud yang sebenarnya dari hadis tentang larangan memakai baju mewah yang terdapat di dalam kitab Sunan Ibnu Majah nomer 3674.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan sebuah penjelasan mengenai penelitian sebelumnya yang mungkin memiliki masalah yang sama atau serupa, sehingga dapat memperjelas posisi dan kontribusi peneliti terhadap apa yang ingin diteliti.⁶ Dalam hal ini peneliti telah menemukan beberapa karya ilmiah yang cukup relevan dengan apa yang ingin penulis teliti. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berasal dari jurnal MUDARRISUNA yang berjudul *Hadis-hadis Mukhtalif Tentang Pakaian dan Perhiasan* yang ditulis oleh Muhammad Iqbal. Dalam jurnal tersebut sang penulis menjelaskan tentang hadis-hadis mukhtalif terkhusus mengenai pakaian dan perhiasan masih memiliki kemungkinan besar untuk diamalkan keduanya, dan berarti tidak baik untuk diabaikan salah satunya. Dalam jurnal tersebut juga sang penulis lebih menekankan terhadap metode-metode dalam menyelesaikan hadis-hadis yang dianggap saling bertentangan(*mukhtalif*) dikarenakan sang penulis menggunakan metode yang dipaparkan oleh Ibnu Qutaibah mengenai langkah-langkah dalam menyelesaikan hadis-hadis mukhtalif yaitu dengan metode *al-jam'u*, meskipun terkadang dalam kasus tertentu beliau juga memakai metode *naskh*.⁷

⁶ Fahrudin Faiz (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hlm. 9.

⁷ Muhammad Iqbal, "Hadis-hadis Mukhtalif tentang Pakaian dan Perhiasan", *Mudarrisuna*, Volume VII, no 1, 2017, hlm. 75.

Kedua, penelitian yang berasal dari jurnal Marwah yang berjudul *Pendidikan Adab Berpakaian Wanita Muslimah: Telaah Hadis Nabi Tentang Berpakaian* yang ditulis oleh Nelly Yusra. Dalam jurnal tersebut sang penulis menjelaskan tentang hadis larangan wanita berpakaian tetapi telanjang, yang mana didalamnya juga terdapat penjelasan dan analisis mengenai sanad-sanad yang terdapat dalam hadis tersebut. Juga menjelaskan syarah hadis yang terdapat didalam matan hadis tentang larangan wanita berpakaian tetapi telanjang. Beliau juga membuat parameter bagi perempuan dalam berpakaian. Antara lain *pertama*, Tidak jarang dan ketat. *Kedua*, tidak menyerupai pakaian laki-laki. *Ketiga*, pantas dan sederhana bukan pakaian untuk mencari ketenaran atau popularitas. *Keempat*, tidak menyerupai pakaian non muslim.⁸

Ketiga, penelitian yang berasal dari jurnal Al-Qadau yang berjudul *Aurat dan Busana* yang ditulis oleh Muthmainnah Baso. Dalam jurnal tersebut sang penulis menjelaskan tentang pengertian umum mengenai aurat dan busana,⁹ pendapat para ulama klasik mengenai masalah aurat dan busana,¹⁰ dan juga pendapat ulama kontemporer mengenai aurat dan busana.¹¹ Dalam jurnal tersebut juga sang penulis lebih memfokuskan kajiannya terhadap kajian fiqih dengan mengutip pendapat-

⁸ Nelly Yusra, "Pendidikan Adab Berpakaian Wanita Muslimah: Telaah Hadis Nabi Tentang Berpakaian", Volume XII no. 1, Juni 2013, hlm. 76.

⁹ Muthmainnah Baso, "Aurat dan Busana", *Al-Qadau*, volume II, no 2, 2015, hlm. 187.

¹⁰ Muthmainnah Baso, "Aurat dan Busana", hlm. 188-189.

¹¹ Muthmainnah Baso, "Aurat dan Busana", hlm. 190-194.

pendapat para ulama klasik maupun ulama kontemporer mengenai hukum aurat baik bagi laki-laki maupun perempuan.

Keempat, penelitian yang berasal dari Skripsi *Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis* yang ditulis oleh M. Fahmi Ahsan H. Dalam skripsi tersebut sang penulis menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam meneliti hadis yang ingin diteliti, kualitas hadis tentang larangan berpakaian menyerupai lawan jenis yang terdapat di dalam kitab Sunan Abi Dawud nomer hadis 4.097, baik dari segi sanad maupun matan.¹² Kemudian sang penulis juga membahas tentang makna *mutashabihin* dan *mutashabihat* yang terdapat didalam matan hadis melalui pendekatan *sosio-historis* yang dibahas oleh sang penulis.¹³ Kemudian juga sang penulis menjelaskan tentang relevansi hadis yang dibahas dengan keadaan yang terjadi saat ini.¹⁴

Kelima, penelitian yang berasal dari Skripsi *Trend Fashion Muslimah Perspektif Mahasiswa Syari'ah Universitas Sains Islam Malaysia dan Syari'ah Universitas Islam Indonesia* yang ditulis oleh Firda Annisa. Dalam skripsi tersebut sang penulis menjelaskan tentang pandangan mahasiswa Syariah Usim dan UII terhadap perkembangan trend fashion yang mana tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan mengenai trend fashion dikalangan mahasiswa dari Syariah USIM ataupun Syariah UII. Hanya saja antara syariah USIM dan syariah UII berbeda dalam Batasan

¹² M.Fahmi Ahsan H, Skripsi *Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 16.

¹³ M.Fahmi Ahsan H, Skripsi *Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis*, hlm. 71.

¹⁴ M.Fahmi Ahsan H, Skripsi *Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis*, hlm. 84.

penggunaan jilbab. Tidak hanya itu, sang penulis juga memaparkan pandangan para ulama kontemporer dan ulama salafi terkait fashion pada saat ini.¹⁵

Keenam, peneliiian yang berasal dari skripsi *Syari'at Berpakaian Yang Baik dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 26 (Studi Tafsir Ibnu Katsir)* yang ditulis oleh Umu Aiman. Dalam penelitian tersebut sang peneliti lebih terfokus pada pembahasan mengenai latar belakang penafsiran Ibnu Katsir dan Riwayat hidup, karya-karyanya, metode dan corak penafsirannya dan sistematika penulisan tafsir Ibnu Katsir. Kemudian sang penulis juga menjelaskan secara jelas tentang apa itu syari'at dan juga menjelaskan bagaimana pakaian itu sebagai perhiasan dan sebagai pakaian taqwa. Kemudian juga sang penulis membahas mengenai analisa terhadap ayat Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 26 dalam tafsir Ibnu Katsir dan perbandingannya dengan tafsir lain.¹⁶

Ketujuh, penelitian yang berasal dari skripsi *Studi Kritik Sanad Matan Hadis Libas Al-Syuhrah* yang ditulis oleh Muhammad Lutfi. Dalam penelitian tersebut sang peneliti lebih terfokus pada objek kajian kritik sanad dan matan. Dan juga hadis yang diteliti di dalam penelitian tersebut merupakan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad di dalam kitabnya yaitu Musnad Ahmad. Kemudian pemaknaan hadis tersebut

¹⁵ Firda Annisa, Skripsi *Trend Fashion Muslimah Perspektif Mahasiswa Syari'ah Universitas Sains Islam Malaysia dan Syari'ah Universitas Islam Indonesia* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 61.

¹⁶ Umu Aiman, Skripsi *Syari'at Berpakaian Yang Baik dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 26 (Studi Tafsir Ibnu Katsir)* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019).

juga menggunakan metode yang berbeda dengan metode yang penulis pakai nantinya. Dan juga pemaknaan yang ada di penelitian tersebut menggunakan pendapatnya para ulama dan terlalu umum.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah peneliti paparkan, belum ditemukan penelitian yang sangat spesifik mengenai kajian tentang hadis larangan memakai pakaian mewah. Kebanyakan penelitian sebelumnya lebih membahas mengenai masalah fiqih, atau penafsiran mengenai makna aurat yang terdapat di dalam Al-Qur'an, dan hukum mengenai aurat saja. Peneliti belum menemukan artikel yang sangat spesifik membahas mengenai masalah larangan hadis memakai pakaian mewah yang terdapat di dalam kitab Sunan Ibnu Majah nomer 3.674. Maka dari itu, dalam konteks penelitian ini penulis akan lebih memfokuskan kepada kajian studi ma'anil hadis mengenai hadis tentang larangan memakai pakaian mewah tersebut dan juga penulis akan melakukan kontekstualisasi hadis tersebut jika diamalkan di zaman sekarang.

F. Landasan Teori

Kerangka Teori adalah Suatu konsep atau rencana yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian dengan berlandaskan pada hasil dari penelitian tersebut. Teori ini berfungsi membangun hipotesis, dengan cara menguji teori dan hasil penelitian yang sebelumnya, kemudia

diujikan dengan fakta yang ada¹⁷. Maka penelitian ini akan menggunakan teori ma'ani al-hadis.

1. Teori Maanil hadis

ma'anil hadis merupakan sebuah ilmu yang mengkaji tentang memakai dan memahami hadis nabi Muhammad SAW dengan mempertimbangkan struktur *linguistic* teks hadis, konteks munculnya hadis (asbab al-wurud), kedudukan nabi Muhammad SAW ketika menyampaikan hadis dan bagaimana teks hadis masa lalu dengan konteks kekinian, sehingga diperoleh pemahaman yang relative tepat, tanpa kehilangan relevansinya dengan konteks kekinian.¹⁸

Penulis menggunakan ma'ani al-hadis dengan pendekatan pemahaman hadis Syuhudi Islami dalam memahami hadis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pemahaman hadis Syuhudi Ismail yang terdiri dari beberapa langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

¹⁷ Fahrudin Faiz (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hlm. 10.

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi: Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis* (Yogyakarta: IDEA Press, 2008), hlm. 5.

A. Identifikasi Bentuk Teks Hadis

Dalam pemahaman hadis Syuhudi Ismail, beliau melakukan analisis terhadap teks hadis. Analisis yang dimaksud ialah dengan cara mengidentifikasi bentuk-bentuk matan hadis yang berupa:

- 1) *Jawami al-kalim* (ungkapan singkat, namun padat makna), hadis-hadis yang bentuk matannya berupa *jawami al-Kalim* adalah hadis-hadis yang petunjuk pemahamannya harus dipahami secara tekstual dan dapat berlaku universal dan temporal tergantung kebutuhan dakwah Islam.
- 2) *Tamsil* (perumpamaan), hadis yang bentuknya berupa sebuah perumpamaan yang disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw.
- 3) Bahasa simbolik, hadis yang ada kalanya mengandung perbedaan pendapat bagi yang berpegang pada tekstual, maka ungkapan yang bersangkutan dinyatakan bukan sebagai simbolik, sedangkan yang lain merupakan ungkapan simbolik.¹⁹
- 4) Bahasa percakapan (dialog), hadis yang matannya berbentuk dialog.

¹⁹ Indal Abror, *Metode Pemahaman Hadis* (Yogyakarta: Ilmu Hadis Press, 2017), hlm. 61.

- 5) Ungkapan analogi (*qiyas*), yaitu hadis yang menggabungkan hubungan antara suatu kejadian dengan kejadian lain yang dianalogikan.

Identifikasi bentuk matan hadis tersebut merupakan sebuah pengelompokan dalam rangka memahami makna hadis dari segi kebahasaan atau teks. Semua poin-poin yang telah peneliti sebutkan tadi sangatlah terkait terhadap teks hadis yang difungsikan oleh Syuhudi Ismail sebagai indikator dalam melihat keberlakuan suatu hadis.²⁰

B. Identifikasi Konteks Historis Hadis

Dalam konteks historis hadis, Syuhudi Ismail dalam pemahamannya memuat dua hal dalam memahami hadis. Yaitu *pertama*, dari segi posisi dan fungsi nabi, dan yang *kedua*, dari segi situasi dan kondisi dimana suatu hadis muncul.

1. Posisi dan Fungsi Nabi

Menurut Syuhudi Ismail, Nabi Muhammad dapat dibuktikan perannya dalam beberapa fungsi, antara lain yaitu sebagai Rasulullah, kepala negara, pemimpin masyarakat, panglima perang, hakim, dan pribadi. Menurut Syuhudi Ismail hadis-hadis Nabi yang

²⁰ Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'anil Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), hlm. 9.

menyangkut bahwa fungsi Nabi sebagai seorang pemimpin maka hadis tersebut berlakunya hanya secara temporal bukan secara universal. Dengan mengidentifikasi fungsi Nabi ketika sebuah hadis muncul maka kita akan dapat mengetahui kondisi dan situasi Nabi kala itu. Jika sebuah hadis muncul atas dasar kapasitas Nabi sebagai seorang Rasul maka ketetapan yang ada di dalam hadis tersebut menjadi sebuah kewajiban untuk diikuti dan juga berlaku secara universal. Namun jika selain itu (seperti hakim, pribadi, dan lain-lain) maka ketetapan yang ada dalam hadisnya bisa saja berlaku secara temporal ataupun lokal²¹

2. Situasi dan Kondisi Dimana Suatu Hadis Muncul

Pada kemunculan hadis pasti melibatkan situasi dan kondisi yang mengelilinginya. Situasi dan kondisi yang mengelilingi kemunculan hadis tersebut dapat secara tetap maupun berubah-ubah.

Maka dari itu, dari sisi tersebut kemunculan hadis dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu yang tetap (tidak berubah) dan yang tidak tetap (berubah-ubah).

²¹ Taufan Anggoro, "Wacana Studi Hadis di Indonesia: Studi atas Hermeneutika Hadis Muhammad Syuhudi Ismail", volume 6, no. 2, Desember 2018, hlm. 245.

C. Upaya Kontekstualisasi Hadis

Upaya kontekstualisasi hadis ini merupakan spirit utama yang digagas oleh Syuhudi Ismail. Dalam upaya melakukan kontekstualisasi hadis, Syuhudi Ismail kerap melibatkan *ijtihad* (rasional/akal). *Ijtihad* tersebut sangat berperan dalam pencarian jalan-jalan atau indikasi-indikasi yang mungkin relevan dengan hadis yang bersangkutan. Syuhudi Ismail memfungsikan *ijtihad* (rasional/akal) untuk mencari petunjuk-petunjuk untuk memahami hadis di masa Nabi dan di masa kini. Hadis di masa kini diidentifikasi problem yang dihadapi, kemudian aspek historis di masa Nabi dicari petunjuk yang relevan. Sehingga peran *ijtihad* dalam proses kontekstualisasi yang digagas oleh Syuhudi Ismail menempati kedua wilayah tersebut.²²

G. Metode Penelitian

Metodologi menjadi ilmu yang sangat penting dalam sebuah penelitian, bermula pada pendekatan yang hanya dapat dioperasionalkan dengan dukungan instrumen konsep dan teori. Oleh karena itu, gambaran mengenai suatu kejadian sangat ditentukan oleh pendekatan, yaitu dari sudut mana kita melihatnya, dan aspek apa saja

²² Taufan Anggoro, “Wacana Studi Hadis di Indonesia: Studi atas Hermeneutika Hadis Muhammad Syuhudi Ismail”, hlm. 250.

yang di perhatikan dan faktor-faktor apa saja yang diungkap.²³ Adapun Metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini adalah.

1. Jenis penelitian

Dalam metodologi penelitian, ada dua jenis metode penelitian yang dikenal yang menjadi induk bagi metode-metode lainnya. Dua metode tersebut ialah penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Adapun Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dimaksudkan agar mendapatkan data mengenai larangan memakai pakaian mewah yang diriwayatkan di dalam kitab Sunan Ibnu Majah nomer 3.674.

Maka dari itu penelitian ini bersifat kajian kepustakaan (*library research*), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di mana objek penelitian biasanya di dapat dari informasi kepustakaan (buku, majalah, surat kabar, jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya) sebagai sumber data penelitian.²⁴ Dan dengan menggunakan metode deskriptif-tematik-analitis. Metode analisis data deskriptif-tematik-analitis (mendeskripsikan) yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena.

²³Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 11.

²⁴Abduin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Persada, 2000), hlm. 125.

Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisa data, dan menginterpretasikannya.²⁵

2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, diperlukan data-data agar penelitian yang dilakukan dapat menemukan hasil yang sejala. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sebuah data atau informasi yang langsung dari sumbernya yaitu kitab Sunan Ibnu Majah nomer 3.674. Kemudian sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, jurnal, skripsi, karya ilmiah lainnya, dan melalui situs-situs internet yang berdasarkan sumber data yang penulis cari guna melengkapi data-data primer.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari berbagai literatur yaitu buku, majalah, surat kabar, jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya.

²⁵Suryana, *Metodologi Penelitian, Buku Ajar Perkuliahan Universitas Pendidikan Indonesia* (Bandung, 2010), hlm. 20.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti menggunakan bantuan *software Maktabah Syamilah* dan *Hadis Soft* untuk memudahkan dalam pencarian hadis dan menelaah kitab-kitab hadis primer dan sekunder dengan redaksi *tsauba syuhrotin* sebagai kata kunci dalam proses pencarian hadis tersebut.

5. Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini ada dua cara, yaitu kritik sanad dan kritik matan. Kritik sanad adalah penelitian, penilaian, dan penelusuran tentang individu perawi hadis dan proses penerimaan hadis dari guru mereka masing-masing dengan berusaha menemukan kekeliruan dan kesalahan dalam rangkaian sanad untuk menemukan kebenaran, yaitu kualitas hadis (*shahih, hasan, dan dhaif*). Untuk mengukur semua hal ini diperlukan *ilmu Rijal al-Hadis* dan *ilmu al-Jarh wa al-Ta'dil*, untuk mengukur kekuatan hubungan guru muridnya dapat diketahui dari *al-Tahammul wa al-Ada'*. Sehingga, dalam penelitian ini akan dilakukan kritik terhadap perawi-perawi yang ada dalam jalur sanad hadis nomor 3.674 yang diriwayatkan dalam kitab Sunan Ibnu Majah. Menghadapi problematika memahami hadis Nabi, khususnya dikaitkan dengan konteks kekinian, maka sangatlah penting untuk melakukan kritik hadis, khususnya kritik matan. Dalam artian mengungkap interpretasi (pemaknaan) yang proporsional mengenai kandungan matan hadis.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I yaitu membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu membahas tentang *takhrij* hadis-hadis mengenai larangan memakai pakaian mewah. *Takhrij* ini penulis lakukan dengan mengumpulkan hadis-hadis yang semakna. Setelah itu melakukan *i'tibar* hadis untuk mengetahui keotentikan para perawi hadis, serta penelitian kualitas hadis yang dibahas.

Bab III yaitu membahas tentang bagaimana memahami hadis tentang larangan memakai pakaian mewah dengan menggunakan metode pemahaman hadis Syuhudi Ismail. Setelah itu pada bab ini akan dijelaskan mengenai apa saja yang menjadi parameter pakaian-pakaian mewah.

Bab IV yaitu membahas tentang bagaimana kontekstualisasi hadis riwayat Ibnu Majah nomer 3.674 melalui metode pemahaman hadis Syuhudi Ismail. Selain itu pada bab ini juga akan dibedakan antara konteks pakaian di masa Nabi dengan yang ada di Indonesia dan juga membahas mengenai apa saja motif-motif yang membuat pakaian itu menjadi mewah.

Bab V yaitu penutup, berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan juga memuat mengenai kritik dan saran. Pada bab ini juga peneliti menyajikan poin-poin penting hasil dari penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Telah sampailah penulis pada kesimpulan mengenai penelitian ini. Maka berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah penulis sampaikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat penulis sampaikan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Hadis tentang larangan memakai pakaian mewah (*syuhroh*) yang diriwayatkan di dalam kitab Sunan Ibnu Majah nomer hadis 3.674 merupakan hadis yang diriwayatkan oleh para perawi yang '*adil, dhabit, tsiqah*, dan tidak ada *jarh* (celaan) dari para ulama atau kritikus hadis sebagaimana yang sudah penulis paparkan sebelumnya dan memiliki sanad yang bersambung dari *mukhorrij* Ibnu Majah sampai kepada Nabi.
2. Adapun yang dimaksud dengan pakaian mewah (*syuhroh*) di dalam hadis tersebut berdasarkan metode pemahaman hadis Syuhudi Ismail *pertama*, pakaian yang berbeda dengan pakaian yang ada pada umumnya di suatu tempat atau wilayah tertentu, baik itu berbeda dari segi jenis, warna, harga, motif dan lain-lain. *Kedua*, pakaian yang si pemakainya memiliki niat tidak baik atau niat untuk sombong, angkuh dan sebagainya walaupun pakaian itu terlihat lusuh, buruk dan sejenisnya namun dikarenakan adanya niatan yang tidak baik maka itu juga termasuk ke dalam pakaian mewah (*syuhroh*). *Ketiga*, adapun yang termasuk ke dalam pakaian

mewah (*syuhroh*) tidak terbatas pada aspek pakaian saja, namun bisa juga bermakna sesuatu yang dimiliki seseorang baik itu pakaian, perhiasan, rumah, harta, mobil dan lain-lain yang dilakukan atas dasar niat buruk dan karena ingin dilihat orang, sombong, takabbur dan sejenisnya maka itu juga termasuk ke dalam perilaku *syuhroh*.

3. Mengenai konteks hadis tentang larangan memakai pakaian mewah (*syuhroh*) dengan menggunakan metode Syuhudi Ismail sendiri jika dikontekskan dengan negara Indonesia maka pakaian yang tidak biasa digunakan di Indonesia merupakan jenis pakaian mewah (*syuhroh*). Begitu juga sebaliknya, pakaian yang biasa digunakan di Indonesia akan menjadi pakaian mewah (*syuhroh*) ketika digunakan di wilayah yang tidak tepat atau tidak memiliki budaya berpakaian yang sama seperti yang ada di Indonesia. Maka kandungan hadis ini juga bisa mengarah kepada aspek gaya hidup yang sederhana, pelestarian budaya dan sebagainya.

B. Saran

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama di bidang Ilmu Hadis. Sehingga dapat memberikan gambaran hadis bagi masyarakat awam. Kemudian penulis juga berharap dengan penulisan ini kiranya dapat memberikan wawasan kepada siapapun dalam memahami hadis Nabi agar tidak terjebak ke dalam pemahaman yang ekstrim dan radikal. Kemudian dengan penelitian ini kiranya dapat memberikan wawasan mengenai makna pakaian mewah

(*syuhroh*) serta mengetahui konteks pakaian mewah (*syuhroh*) tersebut dengan dibantu oleh metode pemahaman hadis Syuhudi Ismail. Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan skripsi ini yang harus diperbaiki dan dikembangkan lagi. Oleh karena itu disini penulis harap kepada pembaca untuk mengoreksi kembali kekurangan serta memberikan kritik terhadap penulis agar bisa diperbaiki.



DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Abror, Indal. *Metode Pemahaman Hadis*. Yogyakarta: Ilmu Hadis Press, 2017.

Abu 'Alfah, Syarah Sunan Ibnu Majah. Oman: Bait al-Afkar ad-Dauliyah, Tahqiq: Abu 'Aflah, 2001.

Ahmad, Arifuddin. *Metodologi Pemahaman Hadis: Kajian Ilmu Ma'ani al-Hadis*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Ahsan, M Fahmi. Skripsi *Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.

Aiman, Umu. Skripsi *Syari'at Berpakaian Yang Baik dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 26 Studi Tafsir Ibnu Katsir*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019.

Al-Jarjani, Hamzah bin Yusuf Abu al-Qasim. *Tarikh Jarjan*. Beirut: 'Alim al-Kutub, Tahqiq: Muhammad Abdul Mu'id, 1981.

Al-Razi, Abi Muhammad Abdurrahman bin Abi Hatim Muhammad bin Idris bin al-Mundzir al-Tamimi al-Hanzali. *al-Jarh wa al-Ta'dil*. Beirut: Dar al-Ihya al-Turas al-Arabi, 1952.

Amrulloh, "Kontribusi M. Syuhudi Ismail dalam Kontekstualisasi Pemahaman Hadis", *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, vol VII no 1, Juni 2017.

Al-Asy'ats, Sulaiman bin al-Asy'as bin. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah.

Al-Bukhori, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992.

Al-Atsqalani, *Tahdzib al-Tahdzib*. Beirut: Dar al-Shadir, jilid 4.

Al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*. Beirut: Muassasah al Risalah, 1987.

- Al-Qazwini, Abi Abdullah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah*. Riyadh: Maktabah al-Ma'rif, 2006.
- Anggoro, Taufan. "Wacana Studi Hadis di Indonesia: Studi atas Hermeneutika Hadis Muhammad Syuhudi Ismail". Volume VI no 2, Desember 2018.
- Annisa, Firda. Skripsi *Trend Fashion Muslimah Perspektif Mahasiswa Syari'ah Universitas Sains Islam Malaysia dan Syari'ah Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Asriady, Muhammad. "Metode Pemahaman Hadis". *Ekspose*, XVI No 1, Januari-Juni 2017.
- Basri, "Kontekstualisasi Pemahaman Hadis (Kajian atas Interpretasi Hadis Ali Musthafa Yaquub)", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume VIII no 1, 2022.
- Baso, Muthmainnah. "Aurat dan Busana". *Al-Qadau*, Volume II no. 2, 2015.
- CD Hadits Soft versi 4.0.0.t.t.
- CD ROM Maktabah Syamilah versi 4.0.0.t.t
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Faiz, Fakhruddin (dkk). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015.
- Fahrudin dan Althaf Husein Muzakky. "Kontekstualisasi Hadis dalam Interaksi Media Sosial di Era Millenial dalam Kitab Fath al-Bari Syarah Hadis al-Bukhari", *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, Vol V no 1, 2020.
- <https://id.scribd.com/document/492763778/pengertian-gamis>, diakses pada 03 agustus 2022 pukul 14.22 WIB.
- Iqbal, Muhammad. "Hadis-hadis Mukhtalif tentang Pakaian dan Perhiasan." *Jurnal MUDARRISUNA*, volume VII no 1, 2017.
- Ismail, Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

- Ismail, Syuhudi. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'anil Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Kartika, Meida. *Skripsi Pakaian Perempuan di Zaman Modern (Studi Pemahaman Hadis Tentang Wanita Berpakaian Tapi Telanjang)*. Jakarta, 2017.
- Kusmidi, Henderi. "Konsep Batasan Aurat dan Busana Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal El-Afkar* Volume V no 2, Juli-Desember 2016.
- Maknuna, *Konsep Pakaian dan Teori Semantik*. Dimuat dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3229/2/BAB%20II.pdf> Diakses pada tanggal 22 Juli 2022.
- Miski, "Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub: Studi atas Fatwa Pengharaman Serban dalam Konteks Indonesia", *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Volume II no 1, 2016.
- Mashr Mujamma', Jumhuriyyah. *Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'jam al-Wasith*. Kairo: Dar al-Syuruq, 2004.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi: Berbagai teori dan metode memahami hadis*, Yogyakarta: IDEA Press, 2016.
- Muhammad, Jamaluddin. *Lisan al'Arab*. Beirut: Dar el-Fikr, 1997.
- Nata, Abduin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Persada, 2000.
- Ratno, Tesis *Pemahaman Muhammad bin Salih al-Usaimin Tentang Hadis-hadis Pakaian Nabi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Shihab, Quraish. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2001.
- Siwal. *Skripsi Metodologi Pemahaman Hadis Tekstual dan Kontekstual Perspektif M.Syuhudi Ismail*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Suaidi, Hasan. *Metode Pemahaman Hadis*. Penerbit NEM: Anggota IKAPI, 2020.
- Suryadilaga, Alfatih. *Pengantar Studi Al-Quran dan Hadis*. Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018.
- Suryadilaga, Alfatih dan Suryadi. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2009.
- Suryadilaga, Alfatih dkk. *Ilmu Sanad Hadis*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.

Suryadi, dkk. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Suryana, *Metodologi Penelitian, buku ajar perkuliahan Universitas Pendidikan Indonesia*, Bandung, 2010.

Syaroful Haq, Abi ‘Abdurrahman. *Aunul ma’bud ‘ala Sunan Abi Dawud*. Bait al-Afkar ad-Dauliyah.

Ulfa, Ruzkiyah. “Analisis Semiotika Pierce Jenis Gamis Sebagai Representasi Budaya Arab”, *Jurnal Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 2016.

Wensick, A. J. *Al-Mu’jam Al-Mufahras Lil Al-Faz Al-Hadis An-Nabawi*. Jilid I, Istanbul: Dar al-Dakwah, 1987.

Yazid Abu ‘Abdullah al-Qazwaini, bin Muhammad. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dar al-Fikr, Tahqiq: Muhammad Fuad ‘Abdul Baqi, Juz II.

Yusra, Nelly. “Pendidikan Adab Berpakaian Wanita Muslimah: Telaah Hadis Nabi Tentang Berpakaian.” Volume XII no. 1, Juni 2013.